

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS INSTITUSI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN TAHUN 2002-2021**

ACC *[Signature]* 18/7 2024
Siap di ujikan



Disusun Oleh:

Vaniandra Hanan

20313233

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

JUDUL

Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara
ASEAN pada Tahun 2002-2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Vaniandra Hanan
Nomor Mahasiswa : 20313233
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Penulis,



Vaniandra Hanan

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Kualitas Institusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara
ASEAN pada Tahun 2002-2021

Nama : Vaniandra Hanan
Nomor Mahasiswa : 20313233
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prastowo S.E., M.ec.Dev.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH KUALITAS INSTITUSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
NEGARA ASEAN TAHUN 2002-2021

Disusun oleh : VANIANDRA HANAN

Nomor Mahasiswa : 20313233

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 09 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE., M.Ec.Dev.

Penguji : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
YOG Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridho, rahmat, dan karunia-Nya dalam mengiringi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan terwujudnya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan hasil ini untuk ibunda Saptarini Shita dan nenek tercinta ibu Hj. Ismani Warsito sebagai sebuah tanda bahwa saya mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban secara tepat waktu. Terima kasih sebanyak-banyaknya turut penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah ikut serta membantu hingga memotivasi penulis dalam menyusun penelitian ini, baik yang masih ada maupun yang sudah pergi. Tanpa adanya bantuan dari kalian, mungkin skripsi ini tidak akan bisa terwujud seperti saat ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridho, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN pada Tahun 2002-2021”**. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Meskipun demikian, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan maksimal. Pihak-pihak tersebut meliputi:

1. Ibunda tercinta Saptarini Shita serta Hj. Ismani Warsito selaku nenek penulis yang selalu mendukung dengan memberikan doa, semangat, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Sahabat seperjuangan penulis, Ghina Syofiyah dan Indri Jayanty Septiani serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung, membantu, serta mendengarkan keluh kesah penulis terkait lika-liku penyusunan skripsi ini.

5. Pooka selaku kucing penulis yang selalu menghibur dengan tingkah laku yang lucu dan menggemaskan sehingga penulis dapat merasa lebih bahagia dan mengerjakan skripsi ini dengan lancar. *Meow.*
6. Baskara “Hindia” Putra, Bernadya Ribka, dan Bilal Indrajaya selaku musisi yang telah menciptakan lagu untuk menemani penulis agar tetap termotivasi dalam mengerjakan skripsi dan menjalani hidup.
7. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, , I wanna thank me for never quitting, and I wanna thank me for always being me.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Penulis,



Vaniandra Hanan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.2.2 Kualitas Institusi	12
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	14
2.3.1 Kualitas Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.3.2 Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi	15
2.3.3 Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.....	16

2.4	Hipotesis Penelitian	17
2.5	Kerangka Penelitian.....	17
BAB III		18
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	18
3.2	Definisi Operasional Variabel	18
3.2.1	Variabel Terikat.....	18
3.2.2	Variabel Bebas.....	18
3.3	Metode Analisis	20
3.3.1	Metode Analisis Regresi Data Panel	20
3.3.2	Pemilihan Model Terbaik	22
3.3.3	Pengujian Hipotesis.....	23
3.3.4	Koefisien Determinasi	23
BAB IV		24
4.1	Deskripsi Data Penelitian	24
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	26
4.2.1	Pemilihan Model.....	26
4.2.2	Model Regresi Terbaik.....	27
4.2.3	Pembahasan.....	31
BAB V		35
5.1	Simpulan.....	35
5.2	Implikasi dan Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA		38
LAMPIRAN		43

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	19
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian	24
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Chow</i>	26
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	26
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i>	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi pada Negara ASEAN Tahun 2002-2021	2
Gambar 1. 2 Kualitas Institusi pada Negara ASEAN Tahun 2002-2021.....	3
 Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	 17

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Statistik.....	43
Lampiran 2 Hasil <i>Uji Chow</i>	43
Lampiran 3 Hasil <i>Uji Hausman</i>	43
Lampiran 4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	44

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara anggota ASEAN selama 2002-2021 menggunakan data dari World Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi PDB Perkapita sebagai variabel terikat, sedangkan enam indikator tata kelola pemerintah (*control of corruption, voice and accountability, government effectiveness, rule of law, political stability, dan regulatory quality*), investasi asing langsung, dan tenaga kerja sebagai variabel bebas. Dengan metode analisis regresi data panel dan model *fixed effect*, hasil menunjukkan bahwa *control of corruption, voice and accountability, government effectiveness, dan regulatory quality* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Sementara itu, *rule of law* dan *political stability* menunjukkan hasil sebaliknya. Di sisi lain, investasi asing langsung dan tenaga kerja mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kontrol korupsi, kebebasan bersuara, efektivitas pemerintah, dan kualitas regulasi diharapkan dapat memperbaiki kualitas institusi sebuah negara diikuti dengan investasi dan tenaga kerja yang mendukung. Dengan demikian, hasil tersebut memberikan beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

Kata Kunci: *Pertumbuhan ekonomi, kualitas institusi, investasi, tenaga kerja, ASEAN.*

BAB I

PENDAHULUAN

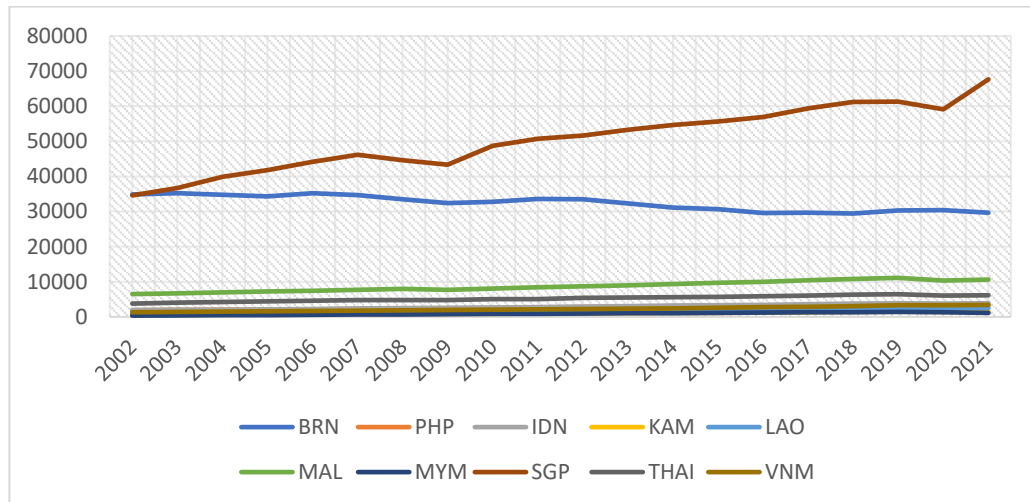
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama sebagian besar pemerintahan di dunia. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dapat mengevaluasi kinerja perekonomian suatu negara yang berdampak pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat (Ngo dan Nguyen, 2020). Berdasarkan Mankiw (2007), pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui data Produk Domestik Bruto (PDB) yang menggambarkan seluruh pendapatan yang dihasilkan oleh setiap individu di dalam suatu perekonomian. Namun, tidak semua negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi seperti yang diharapkan. Salah satu faktornya adalah terjadi ketidakmampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya secara domestik. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama ekonomi secara internasional, secara global maupun regional, agar dapat mendukung kebutuhan antar negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Sari dan Kaluge, 2017).

Asia Tenggara merupakan kawasan yang memiliki kondisi geografis yang kuat dalam menghadapi masalah perekonomian global. Oleh karena itu, untuk memperkuat perekonomian, terbentuk organisasi regional yang bernama Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) yang meliputi 10 negara di Asia Tenggara, yakni Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Organisasi ini terbentuk untuk meningkatkan kerjasama politik, ekonomi, dan sosial-budaya antara negara-negara anggota. Hal tersebut dapat memperkuat ekonomi regional, sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta masyarakat ASEAN yang makmur dan sejahtera. Dengan demikian, kerjasama ekonomi regional ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi ASEAN dari awal hingga ke depannya (Sari dan Kaluge, 2017).

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN menjadi fokus utama seiring dengan kemajuan ekonomi serta globalisasi yang ada di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan Anam (2023), pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN

bergerak lebih cepat daripada kawasan lain. Berikut adalah data PDB Per Kapita di negara-negara anggota ASEAN dalam periode tahun 2002-2021.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi pada Negara ASEAN Tahun 2002-2021

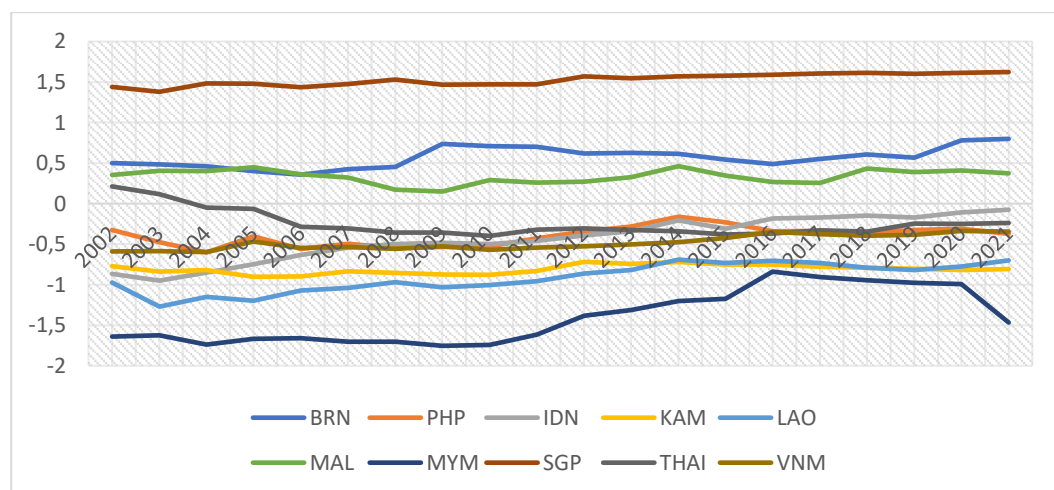
Sumber: *World Development Indicators*

Berdasarkan dari Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi yang terjadi antara negara-negara anggota ASEAN dari tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar negara anggota ASEAN merupakan negara dengan kategori pendapatan menengah ke bawah, yakni dengan pendapatan perkapita kurang dari 10.000 US Dollar. Nilai PDB Perkapita tertinggi dikuasai oleh Singapura dan disusul oleh Brunei Darussalam dan Malaysia. Singapura pada tahun 2021 memperoleh nilai tertinggi sebesar 67.638,65 US Dollar, sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh negara Myanmar dengan nilai sebesar 362,91 US Dollar. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan situasi ekonomi di masing-masing negara kawasan Asia Tenggara yang bertentangan dengan tujuan awal pembentukan ASEAN. Oleh karena itu, masing-masing negara diusahakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka melalui faktor-faktor tertentu agar tetap dapat bersaing dengan negara lain (Rahman dan Jakaria, 2015).

Berdasarkan Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik secara ekonomi maupun non-ekonomi, seperti struktur kelembagaan nasional, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Dengan adanya kondisi

kelembagaan yang solid, hal tersebut dapat menjadi pendorong untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Institusi berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, sebab institusi berfungsi sebagai sarana untuk mengatur serta mengawasi para pelaku ekonomi di pasar (North, 1991). Oleh karena itu, kualitas institusi menjadi salah satu variabel yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut World Bank (2023), tata kelola pemerintahan yang baik atau *good governance* merupakan hasil dari pelaksanaan manajemen yang efektif dan bertanggung jawab serta sesuai dengan nilai-nilai demokrasi dan efisiensi pasar. Hal tersebut merupakan upaya untuk menghindari kesalahan dalam penyaluran dana investasi serta mencegah korupsi, baik di ranah politik maupun administratif. World Bank juga telah merumuskan World Governance Indicators untuk menggambarkan tata kelola secara umum. Indikator tersebut meliputi *control of corruption*, *voice and accountability*, *government effectiveness*, *rule of law*, *political stability*, dan *regulatory quality* dengan skala penilaian dari -2,5 hingga 2,5. Berikut adalah data perkembangan kualitas institusi pada negara ASEAN periode tahun 2002-2021.



Gambar 1. 2 Kualitas Institusi pada Negara ASEAN Tahun 2002-2021

Sumber: *World Governance Indicators*, diolah.

Berdasarkan dari Gambar 1.2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas institusi yang dimiliki antara negara-negara anggota ASEAN dari tahun ke tahun.

Selaras dengan data sebelumnya, negara dengan kualitas institusi terbaik adalah Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang relevan antara kualitas institusi dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, sebagian besar negara anggota ASEAN memperoleh nilai negatif pada kualitas institusi mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan dalam pengelolaan pembangunan institusional di negara-negara anggota agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Negara-negara dengan kualitas institusi yang baik relatif menciptakan lingkungan yang mendukung investasi, pertumbuhan sektor swasta, dan inovasi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi, 2011).

Kinerja pemerintahan yang baik dan kualitas institusi yang tinggi akan memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ramadhan, 2019). Selaras dengan pernyataan tersebut, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan membahas terkait hubungan antara institusi dengan pertumbuhan ekonomi. Nawaz, Iqbal, dan Khan, (2014), Bayar (2016), dan Nguyen, Su, dan Nguyen (2018) menemukan bahwa institusi memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai golongan negara. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tran, Le, dan Nguyen (2021) mengungkapkan bahwa diperlukan sifat *good governance* dalam sebuah institusi agar dapat terjadi perubahan yang maksimal serta positif pada pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, terdapat penelitian dari Klomp dan Haan (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara institusi dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena Klomp dan Haan (2009) melakukan penelitian menggunakan variabel *political stability*, *regime type*, dan *policy uncertainty* dalam memproksikan institusi, sehingga memberikan hasil hubungan yang negatif antara institusi dan pertumbuhan ekonomi.

Selain kualitas institusi, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian sebuah negara, yaitu investasi dan tenaga kerja. Hellen, Mintarti, dan Fitriadi (2017) menjelaskan bahwa investasi berpotensi untuk meningkatkan pendapatan serta menumbuhkan kesempatan kerja di sebuah negara. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menanamkan modal, di dalam maupun luar negeri, sehingga proses industri menjadi lebih produktif serta meningkatkan penyerapan

tenaga kerja. Terdapat banyak penelitian yang mempelajari dampak investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut beberapa penelitian, *foreign direct investment* (FDI) secara relevan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di benua Asia, seperti Asia Tengah (Saidi dkk, 2020) serta Asia Tenggara dan Asia Selatan (Rao dkk., 2023). Selain itu, Dinh dkk. (2019) mendapatkan hasil bahwa FDI memiliki potensi untuk memperkuat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Selain investasi, tenaga kerja merupakan faktor yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketersediaan tenaga kerja dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila adanya populasi yang besar, tingkat pendidikan yang tinggi, dan keahlian yang terampil (Asrinda dan Setiawati, 2022). Selain itu, tingkat partisipasi tenaga kerja juga menjadi faktor dalam menentukan tingkat investasi dan pengumpulan modal untuk pembangunan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan populasi harus beriringan dengan peningkatan peluang kesempatan kerja agar dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia (Afif dan Ciptawaty, 2020).

Kualitas institusi memiliki pengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi antar negara yang berkaitan dengan faktor-faktor penting lainnya seperti investasi dan tenaga kerja. Dengan adanya institusi yang kuat dan efektif, negara dapat memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung investasi, inovasi, pemanfaatan sumber daya secara efisien, serta perkembangan sektor ekonomi yang beragam sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Acemoglu, Johnson, dan Robinson, 2005). Ketika laju investasi sebuah negara berkembang dengan baik, sering kali kualitas institusinya memiliki kondisi yang baik dan memiliki lingkungan yang mendukung bagi para investor. Demikian pula, kualitas institusi yang baik dapat mendorong peningkatan partisipasi tenaga kerja sehingga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang informasi di atas dapat membawa kesimpulan bahwa kualitas institusi, investasi, dan tenaga kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sudut pandang dari ukuran enam indikator

kualitas institusi, yakni pengendalian korupsi, kebebasan bersuara, efektivitas pemerintah, supremasi hukum, stabilitas politik, dan kualitas regulasi. Selain itu, merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi dan tenaga kerja. Dengan demikian, penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN pada Tahun 2002-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa rumusan masalah yang dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *control of corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *voice and accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *government effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *rule of law* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh *political stability and absence of violence/terrorism* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh *regulatory quality* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021?
8. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ditentukan, terdapat tujuan dari penelitian yang meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *control of corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *voice and accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *government effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *rule of law* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh *political stability and absence of violence/terrorism* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021.
6. Untuk menganalisis pengaruh *regulatory quality* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021.
7. Untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021.
8. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN pada tahun 2002-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat secara teoritis maupun praktis yang meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman bagi penulis secara teoritis dan empiris terkait pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
2. Memberikan pemahaman mengenai perumusan kebijakan publik untuk meningkatkan standar atau kualitas institusi agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Menjadi media referensi bagi pihak lain yang tertarik untuk memahami pengaruh kualitas institusi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumen-dokumen penelitian lain yang dapat mendukung topik yang akan dibahas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nawaz, Iqbal, dan Khan (2014) yang membahas terkait dampak institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara di Asia dari periode 1996-2012 menggunakan data panel dinamis serta statis dengan sistem Generalized Method of Moment (GMM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi berpengaruh pada perekonomian di Asia dalam jangka panjang, tetapi hanya efektif pada negara maju daripada negara berkembang. Studi lebih lanjut oleh Nguyen, Su, dan Nguyen (2018) dengan menggunakan metode yang serupa menganalisis dampak kualitas institusi pada pertumbuhan ekonomi di 29 negara berkembang di Asia. Hasil menunjukkan bahwa terdapat dampak yang positif dari kualitas institusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi kualitas institusi juga menghambat aliran foreign direct investment (FDI) dan perdagangan terbuka. Widianatasari dan Purwanti (2021) dalam penelitiannya juga memperjelas bahwa hanya kebebasan bersuara, stabilitas politik, efektivitas pemerintah, dan kualitas regulasi yang mempengaruhi kualitas institusi di negara-negara berkembang di Asia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ngo dan Nguyen (2020) membahas terkait hubungan antara pertumbuhan ekonomi, *total factor productivity* (TFP), dan institusi di 13 negara berkembang di benua Asia. Dengan menggunakan metode GMM, penelitian tersebut menemukan bahwa TFP dan institusi merupakan faktor penting yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dalam mengatasi “*middle-income trap*” sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi. Lalu, Tran, Le, dan Nguyen (2021) juga membahas terkait pengaruh kualitas institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di 48 negara Asia. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan batas tertentu kualitas institusi merupakan faktor utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia juga dipengaruhi oleh inflasi, tenaga kerja, keterbukaan perdagangan, dan infrastruktur.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang menganalisis terkait hubungan institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara yang tergabung dengan organisasi Uni Eropa (UE). Penelitian yang dilakukan oleh Bayar (2016) menganalisis terkait hubungan antara pemerintah publik dengan pertumbuhan ekonomi pada 11 negara yang mengalami *transitional economies*. Dengan menggunakan metode regresi data panel dan model *random effect*, studi ini menyatakan bahwa peran institusi dalam mengendalikan tingkat korupsi dan supremasi hukum merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Selanjutnya, Radulovic (2020) menggunakan metode panel *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) menemukan bahwa setiap ukuran kualitas institusi di UE dalam jangka panjang memiliki pengaruh secara berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi daripada dalam jangka pendek.

Lebih lanjut, terdapat penelitian yang menganalisis terkait dampak *governance* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Asbarini, Isnaini, dan Wibowo (2021) menggunakan analisis data panel dengan model *random effect* menemukan hasil bahwa pada tahun 2010-2019, efektivitas pemerintah, stabilitas politik, kualitas regulasi, dan supremasi hukum memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menggunakan metode yang serupa, Addainuri, Abidin, dan Suci (2023) menemukan hasil bahwa pada tahun 2017-2021, efektivitas pemerintah dan supremasi hukum di negara ASEAN memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, terdapat penelitian yang berfokus untuk menganalisis terkait dampak dari *good governance* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ramadhan (2019) dengan menggunakan metode GMM menemukan hasil bahwa pada periode 2000-2018 pengendalian korupsi dan efektivitas pemerintah di Indonesia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, Widjanarko (2021) dengan menggunakan metode yang serupa menemukan hasil bahwa dalam periode 2013-2019 kebebasan suara dan stabilitas politik merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di sisi lain, Hubbansyah, Sudarmaji, dan Astuti (2020) memperjelas apabila kualitas institusi di Indonesia memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan investasi.

Terkait dampak modal (fisik maupun manusia) terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat analisis yang dilakukan mengenai pengaruh efektivitas tenaga kerja dan investasi asing langsung (FDI) dalam pertumbuhan PDB Perkapita di negara ASEAN oleh Saputra, Susilowati, dan Arifin (2021). Studi menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan investasi secara berkala akan meningkatkan permintaan tenaga kerja, sehingga akan menyebabkan peningkatan pada PDB Perkapita di setiap negara. Akan tetapi, Dinh dkk (2019) menyatakan bahwa dalam jangka pendek FDI dapat memberikan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, di antaranya adalah di penelitian ini menggunakan periode waktu selama 10 tahun (2002-2021). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan lokasi penelitian di 10 negara anggota ASEAN. Lalu, variabel yang digunakan berupa kualitas institusi (*control of corruption, voice and accountability, government effectiveness, rule of law, political stability*, dan *regulatory quality*), investasi asing langsung, dan tenaga kerja. Dengan demikian, hal tersebut menjadi pembeda dari penelitian lainnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat indikator utama dalam menilai kemajuan sebuah negara, yakni pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2022), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dengan kata lain, faktor produksi memiliki peran penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan faktor produksi tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah barang modal, kemajuan teknologi, serta peningkatan kualitas tenaga kerja. Akan tetapi, pertambahan produksi yang sebenarnya terkadang lebih kecil dari pertambahan potensi memproduksi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi menjadi melambat.

Berdasarkan Tambunan (2003), pertumbuhan ekonomi yang tinggi didukung oleh proses pembangunan ekonomi yang optimal dan berkelanjutan, sehingga semua

kelompok masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Jika kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi diberi tanggung jawab untuk membangun ekonomi, mereka akan dapat mengendalikan pertumbuhan tersebut dengan baik. Begitupun sebaliknya, hasil pembangunan wajib disamaratakan ketika kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah memiliki tanggung jawab. Dengan demikian, hal tersebut dapat menurunkan kemungkinan Produk Nasional Bruto (PNB) meningkat secara nasional.

Di sisi lain, Mankiw (2007) memiliki pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu negara dan dapat menentukan kebijakan Pembangunan kedepannya. Namun, terdapat kesulitan dalam mengukur jumlah *output* sebuah negara dalam periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2023). Oleh karena itu, digunakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), yang menggambarkan total pendapatan seluruh individu di sebuah perekonomian, dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi peningkatan PDB pada tahun sebelumnya, maka hal tersebut diasumsikan sebuah pertumbuhan ekonomi.

Terdapat beberapa pendapat dari para ekonom pemenang nobel terkait pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah teori neoklasik dari Robert Solow. Teori ini muncul pada tahun 1950-an yang dikembangkan oleh Robert Solow terkait analisisnya mengenai pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini berfokus pada penjelasan terkait pengaruh peran modal (K), tenaga kerja (L), dan teknologi (T) dalam proses pertumbuhan ekonomi. Peran teknologi dalam teori ini merupakan komponen eksternal yang dapat berkontribusi dengan berbagai komponen lain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2007).

Berdasarkan Mankiw (2007), model Solow memiliki prinsip utama yang menyatakan bahwa modal pada akhirnya akan mengalami penurunan dalam memperoleh keuntungan. Dalam hal itu, tingkat persediaan modal akan sebanding atau berhubungan dengan adanya penurunan tersebut. Dengan demikian, seluruh perekonomian berada dalam keadaan konstan, tanpa modal atau produksi per kapita, sehingga konvergensi pendapatan pada akhirnya akan ikut terlibat dalam mempengaruhi perekonomian.

Model pertumbuhan yang dikemukakan oleh Robert Solow ini menjelaskan bahwa perekonomian yang memasukkan *input* (modal dan tenaga kerja) dapat meningkatkan *output* (PDB), sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya hubungan yang konstan antara modal dan tenaga kerja, maka terbentuklah fungsi berikut:

$$Y = f(K, L) \quad \dots (1)$$

Dalam fungsi tersebut, diketahui bahwa K merupakan variabel kapital atau modal, L merupakan variabel *labor* atau tenaga kerja, dan Y merupakan *output*. Jika peran teknologi ikut terlibat, maka fungsi produksi berubah menjadi berikut:

$$Y = f[(K, L) E] \quad \dots (2)$$

Pada fungsi yang baru, variabel E menunjukkan peran teknologi (inovasi), yakni produktivitas tenaga kerja dan modal. Dalam konteks produktivitas tenaga kerja, hal ini mengacu pada kemampuan individu terhadap penggunaan berbagai metode dalam proses produksi. Sementara itu, modal yang dimaksud meliputi bahan mentah, mesin, peralatan, komputer, bangunan, dan uang.

2.2.2 Kualitas Institusi

Interaksi masyarakat yang ada di pasar maupun non-pasar diatur oleh institusi. North (1991) mendefinisikan institusi sebagai sekumpulan aturan formal (undang-undang, peraturan dan hak kepemilikan), aturan informal (adat istiadat dan tradisi), dan mekanisme penegakan yang mengatur pilihan tindakan masyarakat dalam membentuk interaksi politik, sosial, dan ekonomi. Selaras dengan pengertian tersebut, Schaffner (2013) menjelaskan bahwa sebagian besar institusi bersifat formal yang melibatkan aturan tertulis serta norma informal. Dalam tingkat lokal, aturan formal tersebut dikaitkan dengan pemerintah lokal atau organisasi seperti koperasi. Sementara itu, di tingkat nasional aturan formal mencakup undang-undang, peraturan program pemerintah, dan sistem penegakan hukum. Aturan-aturan tersebut secara keseluruhan membentuk struktur penggerak bagi masyarakat, terutama dalam perekonomian.

Dalam mendukung kinerja perekonomian, terdapat empat fungsi utama dari institusi, yaitu *market creating*, *market regulating*, *market stabilizing*, dan *market legitimizing*

(Rodrik dan Subramanian, 2003). *Market creating* atau menciptakan pasar merupakan fungsi utama yang dilakukan dengan cara melindungi hak kepemilikan serta menjamin pelaksanaan kontrak. Selain itu, *market regulating* atau mengatur pasar merupakan fungsi yang dilakukan untuk mencegah kegagalan pasar dengan cara mengatur masalah eksternalitas seperti adanya asimetris informasi. Selanjutnya, *market stabilizing* atau menjaga stabilitas pasar merupakan fungsi yang dilakukan untuk meminimumkan ketidakstabilan makroekonomi. Lalu, terakhir adalah *market legitimizing* atau melegitimasi pasar yang berfungsi untuk memberikan perlindungan sosial (asuransi).

Menurut Acemoglu, Johnson, dan Robinson (2005), terdapat tiga aspek untuk menentukan kualitas institusi yang baik dalam bidang ekonomi. Aspek pertama, yaitu menjaga hak milik (*property rights*) yang dimiliki masyarakat agar dapat menimbulkan rasa percaya dalam melakukan kegiatan ekonomi, sehingga nilai aset berkembang dan memperkuat pertumbuhan ekonomi. Aspek kedua, yaitu membatasi kegiatan kelompok elit demi mencegah penyalahgunaan kekayaan, sehingga distribusi kekayaan lebih merata dan adil untuk masyarakat dan terwujudnya stabilitas sosial-ekonomi. Terakhir, yaitu memberikan peluang yang setara kepada semua masyarakat untuk berinvestasi, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di sisi lain, World Bank (2023) telah merumuskan World Governance Indicators untuk menggambarkan kualitas institusi secara umum di berbagai negara. Indikator tersebut meliputi *control of corruption*, *voice and accountability*, *government effectiveness*, *rule of law*, *political stability*, dan *regulatory quality* dengan skala penilaian dari -2,5 hingga 2,5. Nilai tersebut menunjukkan kualitas institusi dari yang terbaik hingga terburuk. Indikator yang memiliki nilai kurang lebih sama dengan 2,5 menunjukkan bahwa institusi tersebut berkualitas baik dan sebaliknya. Berikut penjelasannya:

a. *Control of Corruption*

Pengendalian korupsi merupakan indikator yang mengukur besarnya pengaruh kekuasaan di pemerintahan dalam menyalahgunakan wewenang publik untuk kepentingan pribadi (korupsi).

b. *Voice and Accountability*

Kebebasan bersuara dan akuntabilitas merupakan indikator yang mengukur pengaruh partisipasi masyarakat dalam memberikan kebebasan pendapat dan berekspresi untuk memilih pemimpin serta memutuskan sebuah kebijakan publik.

c. *Government Effectiveness*

Efektivitas pemerintah merupakan indikator yang mengukur seberapa baik pelayanan serta kebijakan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat dalam menegakkan hukum.

d. *Rule of Law*

Aturan hukum merupakan indikator yang mengukur tingkat kepatuhan masyarakat terhadap norma-norma serta aturan yang berlaku, meliputi hak kepemilikan, kontrak, dan penegakan hukum.

e. *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*

Stabilitas politik merupakan indikator yang mengukur pandangan masyarakat terhadap ketidakstabilan dan kekerasan politik yang dialami negara, termasuk tindakan terorisme.

f. *Regulatory Quality*

Kualitas regulasi merupakan indikator yang mengukur kemampuan pemerintah dalam membuat serta menerapkan undang-undang dan peraturan untuk mendorong perkembangan industri swasta.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Kualitas Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi

Institusi memiliki peran yang fundamental untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan telah menjadi fokus utama oleh para ekonom dalam teori perekonomian. Secara teori, institusi salah satunya bertugas untuk menjaga stabilitas hukum dan regulasi agar dapat mencapai kepastian hukum bagi pelaku ekonomi, sehingga dapat mendorong segala aktivitas bisnis. Selain itu, institusi yang transparan dalam mencegah korupsi dapat meningkatkan kepercayaan investor, baik domestik maupun asing. Meningkatnya kepercayaan investor dapat menarik lebih banyak investasi, yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori *New Institutional Economics* (NIE), institusi mempengaruhi kinerja perekonomian dan memainkan peran dinamis dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, institusi merupakan sebuah struktur yang dapat berubah seiring berjalannya waktu sebagai respons terhadap perubahan ekonomi, politik, dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian dalam kerangka regulasi ekonomi, pengurangan birokrasi, atau pembentukan lembaga-lembaga yang mendukung investasi serta inovasi. Terdapat hubungan yang kompleks antara institusi dan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan karena adanya penyesuaian terhadap perubahan, sehingga hal tersebut menjadi faktor penting yang dapat menjelaskan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antar negara (Hall dan Thelen, 2009).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa negara dengan institusi yang kuat dan berkualitas cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Acemoglu, Johnson, dan Robinson (2005) menjelaskan bahwa perbedaan besar dalam pendapatan per kapita di berbagai negara dapat dijelaskan oleh perbedaan kualitas institusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa institusi memiliki peran dalam menentukan tingkat dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Selaras dengan pernyataan tersebut, penelitian oleh Ngo dan Nguyen (2020) yang menyatakan bahwa kualitas institusi merupakan faktor penting yang harus dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

2.3.2 Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maupun individu dari suatu negara ke negara lain. FDI berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan ketersediaan modal yang dimiliki sebuah negara. Hal tersebut disebabkan karena dengan membawa masuk modal baru ke dalam negara, modal tersebut dapat mendanai proyek-proyek infrastruktur serta rencana pembangunan dari pemerintah. Dengan demikian, modal, teknologi, serta kesempatan kerja yang dibutuhkan oleh negara-negara penerima akan meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kualitas pelayanan yang diberlakukan oleh pemerintah terhadap investor asing sangat mempengaruhi arus masuk FDI. Berdasarkan Widianatasari dan Purwanti (2021) dan Dinh, dkk (2019), pertumbuhan FDI menjadi salah satu modal penting bagi pembangunan nasional, sehingga persaingan antar negara untuk menarik FDI semakin ketat. Oleh karena itu, meningkatkan daya saing dan daya tarik investasi melalui berbagai kebijakan ekonomi, termasuk perbaikan kualitas institusi, merupakan hal penting. Institusi dengan kondisi politik yang stabil, regulasi yang jelas, dan tingkat korupsi yang rendah berpotensi untuk menarik aliran investasi ke suatu negara. Apabila hal tersebut tercapai, maka modal pembangunan terpenuhi dan target pertumbuhan ekonomi pun ikut tercapai.

2.3.3 Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan sekelompok orang yang aktif mencari pekerjaan maupun sudah bekerja dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan menawarkan keterampilan serta kemampuan mereka untuk bekerja. Dalam membangun perekonomian sebuah negara, tenaga kerja merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan karena mereka menentukan kapasitas produksi dan produktivitas suatu negara. Negara dengan tenaga kerja terdidik dan terampil cenderung lebih inovatif dan terbuka dengan teknologi baru. Hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas barang serta jasa yang dihasilkan.

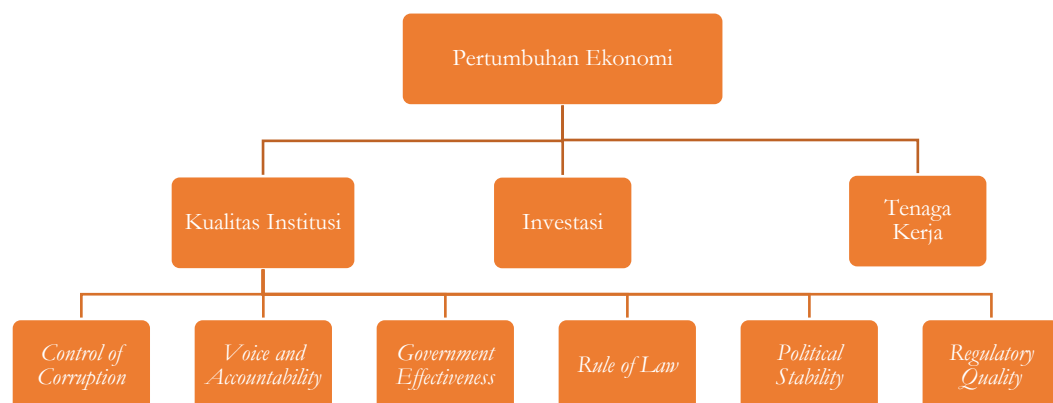
Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat partisipasi tenaga kerja. Dengan adanya partisipasi tenaga kerja yang tinggi, maka lebih banyak masyarakat yang memperoleh penghasilan, sehingga pendapatan rumah tangga meningkat yang kemudian dapat digunakan untuk kegiatan konsumsi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selaras dengan pernyataan tersebut, penelitian oleh Afif dan Ciptawaty (2020) dan Yogatama dan Hidayah (2022) menjelaskan bahwa tingginya antusiasme partisipasi tenaga kerja memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada data yang tersedia, penelitian ini menyatakan beberapa hipotesis agar dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *control of corruption* memiliki dampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN periode tahun 2002-2021.
2. Diduga *voice and accountability* memiliki dampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN periode tahun 2002-2021.
3. Diduga *government effectiveness* memiliki dampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN periode tahun 2002-2021.
4. Diduga *rule of law* memiliki dampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN periode tahun 2002-2021.
5. Diduga *political stability* memiliki dampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN periode tahun 2002-2021.
6. Diduga *regulatory quality* memiliki dampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN periode tahun 2002-2021.
7. Diduga investasi asing langsung memiliki dampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN periode tahun 2002-2021.
8. Diduga tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN periode tahun 2002-2021.

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dengan memperoleh data numerik (Widarjono, 2018). Cara memperoleh data tersebut bersifat sekunder yang menggunakan sumber dari situs resmi lembaga keuangan internasional World Bank. Data yang digunakan adalah data panel, dimana merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. *Cross-section* yang digunakan adalah 10 negara anggota ASEAN (Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Vietnam) dan data *time series* meliputi periode waktu 2002-2021. Diperoleh data *cross section* dan *time series* berjumlah sama, sehingga data berupa *balanced panel*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB Per Kapita. Sementara itu, variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kualitas institusi (*control of corruption, voice and accountability, government effectiveness, rule of law, political stability*, dan *regulatory quality*), investasi asing langsung, dan tenaga kerja. Berikut merupakan penjelasan yang lebih terperinci.

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau bersifat mengikat. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan berupa pertumbuhan ekonomi yang diproksikan oleh variabel PDB riil per kapita di negara ASEAN pada periode 2002-2021. PDB per kapita merupakan alat perbandingan tingkat kemajuan di beberapa negara serta menjadi indikator yang mencerminkan taraf hidup masyarakat (Ngo dan Nguyen, 2020). Data tersebut diperoleh dari situs World Bank dan menggunakan harga konstan 2015 US Dollar.

3.2.2 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan bersifat independen. Dalam penelitian ini menggunakan delapan (8) variabel bebas, yaitu:

3.2.2.1 Kualitas Institusi

Variabel kualitas institusi diukur melalui enam (6) indikator dengan indeks antara -2,5 (terburuk) hingga 2,5 (terbaik) berdasarkan *world government indicators*. Indikator yang digunakan meliputi *Control of Corruption* (CC), *Voice and Accountability* (VA), *Government Effectiveness* (GE), *Rule of Law* (ROL), *Political Stability* (PS), *Regulatory Quality* (RQ). Data yang diperoleh bersumber dari World Bank.

3.2.2.2 Investasi Asing Langsung

Variabel investasi asing langsung (FDI) dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah investasi dari negara lain yang masuk pada suatu negara dalam periode 1 tahun dibagi dengan PDB negara tersebut. Dalam penelitian ini, variabel menggunakan satuan persen (%) dan bersumber dari World Bank. Selaras dengan penelitian Saputra, Susilowati, dan Arifin (2021) yang menggunakan variabel serupa.

3.2.2.3 Tenaga Kerja

Variabel tenaga kerja (LAB) dalam penelitian ini diproses oleh total partisipasi angkatan kerja di suatu negara dibagi total penduduk usia produktif (15-64 tahun). Dalam penelitian ini, variabel menggunakan satuan persen (%) dan data bersumber dari World Bank. Selaras dengan penelitian dari Afif dan Ciptawaty (2020) yang menggunakan variabel serupa.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
PDB Per Kapita	GDPPC	US Dollar	World Bank
<i>Control of Corruption</i>	CC	-	World Bank
<i>Voice and Accountability</i>	VA	-	World Bank
<i>Government Effectiveness</i>	GE	-	World Bank
<i>Rule of Law</i>	ROL	-	World Bank
<i>Political Stability</i>	PS	-	World Bank
<i>Regulatory Quality</i>	RQ	-	World Bank
Investasi Asing Langsung	FDI	Persen	World Bank
Tenaga Kerja	LAB	Persen	World Bank

3.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni regresi data panel dan menggunakan alat pengolahan E-views 12. Menurut Gujarati (2012), data panel merupakan data yang memiliki dimensi ruang dan waktu. Dengan kata lain, data panel memiliki unit *cross section* dan *time series*, sehingga dapat mengetahui perubahan hubungan individual dari waktu ke waktu. Model persamaan yang ada di penelitian ini ditulis sebagai berikut:

$$GDPPC_{it} = \beta_0 + \beta_1 CC_{it} + \beta_2 VA_{it} + \beta_3 GE_{it} + \beta_4 ROL_{it} + \beta_5 PV_{it} + \beta_6 RQ_{it} + \beta_7 FDI_{it} + \beta_8 LAB_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- GDPPC : Produk domestik bruto per kapita
- β_0 : Intercept
- β_i : Koefisien regresi ($i = 1, 2, 3, 4$)
- CC : *Control of corruption*
- VA : *Voice and accountability*
- GE : *Government Effectiveness*
- ROL : *Rule of law*
- PV : *Political stability and absence of violence*
- RQ : *Regulatory quality*
- FDI : Investasi asing langsung
- LAB : Tenaga kerja
- i : *Cross-section* (negara anggota ASEAN)
- t : *Time series* (tahun 2002-2021)

3.3.1 Metode Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2018), terdapat tiga pendekatan yang umumnya digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yakni *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

3.3.1.1 Common Effect Model

Model regresi *Common Effect* (CEM) merupakan model yang menggabungkan antara data time series dan cross section tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu dengan metode *ordinary least squares* (Widarjono, 2018). Dengan kata lain, model ini berasumsi bahwa nilai *cross section* dalam berbagai kurun waktu adalah sama. Persamaan model dalam bentuk linear sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
 β_0 : Intercept model
 X_{1it} : Variabel independen dari unit ke-1 pada *cross-section* ke-I dan *time-series* ke-t
 β : Koefisien regresi
 e : Error

3.3.1.2 Fixed Effect Model

Model regresi *Fixed Effect* (FEM) atau bisa disebut juga dengan *least squares dummy variable* (LSDV) merupakan model yang menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel penjelas dalam setiap perbedaan data *cross-section* (Widarjono, 2018). Nilai variabel *dummy* tidak berubah-ubah (*time-invariant*), tetapi *slope* yang diperoleh masing-masing *cross-section* bernilai sama. Persamaan model linear sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_1 D_{1i} + \beta_2 D_{2i} + e_{it}$$

Keterangan:

- D_{1i} : Variabel *dummy* 1
 D_{2i} : Variabel *dummy* 2

3.3.1.3 Random Effect Model

Model regresi *random effect* (REM) merupakan model yang berasumsi bahwa intersep merupakan variabel *random* atau stokastik dengan menggunakan variabel *error* untuk mengestimasi keterkaitan variabel *error* antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018). Variabel *error* meliputi dua komponen, yakni secara menyeluruh

(*time series* dan *cross section*) dan secara individual. Persamaan model dalam bentuk linear sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada *cross-section* ke- I dan *time series* ke- t

X_{1it} : Variabel independent dari unit ke-1 pada *cross-section* ke- I dan *time-series* ke- t

V_{it} : Nilai *error* gabungan

3.3.2 Pemilihan Model Terbaik

Menurut Widarjono (2018), terdapat tiga pengujian yang umumnya digunakan dalam memilih model terbaik, yakni Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange-Multiplier*.

3.3.2.1 Uji Chow

Uji *chow* atau uji f-statistik merupakan metode yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara model *common effect* dan *fixed effect* (Gujarati, 2012). Apabila nilai probabilitas pada uji *chow* memiliki nilai $< 5\%$ maka menolak H_0 . Begitupun sebaliknya. Pengujian ini menggunakan asumsi, yakni:

H_0 = *Common Effect Models* terbaik

H_1 = *Fixed Effect* terbaik

3.3.2.2 Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan metode yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara model *random effect* dan *fixed effect* (Gujarati, 2012). Apabila nilai probabilitas pada uji *hausman* memiliki nilai $< 5\%$ maka menolak H_0 . Begitupun sebaliknya. Pengujian ini menggunakan asumsi, yakni:

H_0 = *Random Effect Models* terbaik

H_1 = *Fixed Effect Models* terbaik

3.3.2.3 Uji *Lagrange-Multiplier* (LM Test)

Uji *lagrange-multiplier* (LM test) merupakan metode yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara model *random effect* dan *common effect* (Gujarati, 2012).

Apabila nilai probabilitas pada uji LM memiliki nilai $< 5\%$ maka menolak H_0 . Begitupun sebaliknya. Pengujian ini menggunakan asumsi, yakni:

$H_0 = \text{Common Effect Models}$ terbaik

$H_1 = \text{Random Effect}$ terbaik

3.3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.3.1 Uji Analisis f-statistik (simultan)

Uji analisis f-statistik merupakan uji yang dilakukan agar dapat mengetahui tingkat signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji F dilakukan dengan pengujian dua arah (*two tailed*), sehingga dapat mengetahui kemungkinan pengaruh dari hubungan dua arah yang berbeda. Hasil dari uji F diperoleh melalui nilai F-statistik dan probabilitas. Apabila nilai F-statistik $>$ F-tabel atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Begitupun sebaliknya.

3.3.3.2 Uji Analisis t-statistik (parsial)

Uji analisis t-statistik merupakan uji yang dilakukan agar dapat mengetahui tingkat signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dilakukan dengan pengujian dua arah (*two tailed*), sehingga dapat mengetahui kemungkinan pengaruh dari hubungan dua arah yang berbeda. Hasil dari uji t diperoleh melalui nilai t-statistik dan probabilitas. Apabila nilai t-statistik $>$ t-tabel atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Begitupun sebaliknya.

3.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis yang dilakukan agar dapat mengetahui besar persentase jumlah variasi dari variabel terikat terhadap model yang dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik model tersebut menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Begitupun sebaliknya.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua jenis variabel, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan yaitu GDP per kapita. Di sisi lain, terdapat variabel bebas yang mencakup kualitas institusi (*control of corruption*, *voice and accountability*, *government effectiveness*, *rule of law*, *political stability*, dan *regulatory quality*), investasi asing langsung, dan tenaga kerja. Berikut merupakan penjelasan secara deskriptif.

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Mean	Maks.	Min.	Std. Dev	n
GDP per kapita	10.847,41	67.175,86	364,002	16.312,28	200
<i>Control of corruption</i>	-0,277	2,301	-1,673	1,00	200
<i>Voice and accountability</i>	-0,767	0,321	-2,233	0,680	200
<i>Government effectiveness</i>	0,109	2,470	-1,628	1,014	200
<i>Rule of law</i>	-0,223	1,838	-1,736	0,890	200
<i>Political stability</i>	-0,155	1,600	-2,095	0,927	200
<i>Regulatory quality</i>	-0,040	2,252	-2,348	1,005	200
Investasi asing langsung	5,538	32,691	-1,320	6,180	200
Tenaga kerja	70,409	81,866	56,914	5,949	200

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa pada variabel terikat, GDP per kapita (GDPPC), di 10 negara ASEAN pada tahun 2002-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 10.847,41 US Dollar. Untuk nilai tertinggi diperoleh negara Singapura di tahun 2021 dengan nilai sebesar 67.175,86 US Dollar. Sementara itu, negara Myanmar pada tahun 2002 memiliki nilai terendah dengan 364,002 US Dollar dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 16.312,28.

Dari sisi variabel bebas, variabel *control of corruption* (CC) memiliki nilai indeks rata-rata sebesar -0,277. Nilai tertinggi sebesar 2,301 yang diperoleh negara Singapura

pada tahun 2004, sedangkan nilai indeks terendah sebesar -1,673 yang diperoleh negara Myanmar tahun 2010. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,00. Di sisi lain, variabel *voice and accountability* (VA) memiliki nilai indeks rata-rata sebesar -0,767. Terdapat nilai tertinggi sebesar 0,321 yang diperoleh negara Thailand pada tahun 2002 dan nilai terendah sebesar -2,233 yang diperoleh negara Myanmar pada tahun 2006 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,683.

Pada variabel *government effectiveness* (GE), terdapat nilai indeks rata-rata sebesar 0,109. Singapura pada tahun 2008 memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 2,470 dan Myanmar pada tahun 2010 memiliki nilai indeks terendah sebesar -1,628 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,014. Sementara itu, variabel *rule of law* (ROL) memiliki nilai indeks rata-rata sebesar -0,223. Nilai tertinggi diperoleh negara Singapura pada tahun 2019 dengan nilai indeks sebesar 1,838 dan nilai terendah diperoleh negara Myanmar pada tahun 2004 dengan nilai indeks sebesar -1,736. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,890.

Variabel *political stability* (PS) memiliki nilai indeks rata-rata sebesar -0,155. Terdapat nilai indeks tertinggi sebesar 1,600 yang diperoleh negara Singapura pada tahun 2019 dan indeks terendah sebesar -2,095 diperoleh negara Myanmar pada tahun 2004 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,927. Lalu, pada variabel *regulatory quality* (RQ) memiliki nilai rata-rata indeks sebesar -0,040 dengan nilai tertinggi dari negara Singapura pada tahun 2015 sebesar 2,252 dan nilai terendah dari negara Myanmar pada tahun 2004 dengan nilai sebesar -2,349. Nilai standar deviasi sebesar 1,005.

Dari sisi investasi, variabel investasi asing langsung (FDI) di negara ASEAN pada tahun 2002-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 5,54 persen. Nilai tertinggi diperoleh negara Singapura pada tahun 2021 sebesar 32,69 persen dan nilai terendah sebesar -1,32 persen diperoleh negara Brunei Darussalam pada tahun 2016 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,18. Sementara itu, variabel tenaga kerja (LABO) memiliki nilai rata-rata sebesar 70,41 persen. Nilai tertinggi diperoleh negara Vietnam pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 81,866 persen dan nilai terendah sebesar 56,91 persen diperoleh negara Filipina pada tahun 2020. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 5,95.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model

Terdapat tiga model alternatif dalam regresi data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Di antara tiga model tersebut, diperlukan tahapan pengujian untuk mendapatkan model terbaik yang dapat digunakan dalam melakukan analisis dengan cara membandingkan antara satu model dengan model lainnya. Pengujian tersebut meliputi uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *Lagrange-Multiplier*.

4.2.1.1 Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk membandingkan antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Berikut merupakan hasil dari uji *chow*:

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	133,344	(9,182)	0,000
Cross-section Chi-square	405,470	9	0,000

Sumber: Hasil pengolahan E-views 12

Berdasarkan dari hasil uji *chow* yang terlampir pada Tabel 4.2, didapatkan hasil probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0,00 < 0,05$ atau alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut menolak H_0 . Dengan demikian, model terbaik yang digunakan yaitu *fixed effect model*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk membandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Berikut merupakan hasil dari uji *hausman*:

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	398,549	8	0,000

Sumber: Hasil pengolahan E-views 12

Berdasarkan dari hasil uji *hausman* yang terlampir pada Tabel 4.3, didapatkan hasil probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,00 < 0,05$ atau alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut menolak H_0 . Dengan demikian, model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect* dan pengujian *Lagrange-Multiplier* tidak perlu dilakukan.

4.2.2 Model Regresi Terbaik

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, model regresi yang terbaik adalah *fixed effect model*. Berikut merupakan hasil dari regresi *fixed effect model*.

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	-32.578,19	-6,817	0,000
CC	-3.219,169	-2,686*	0,008
VA	-3.531,169	-3,865*	0,000
GE	-2.759,136	-2,322*	0,021
ROL	2.419,849	1,819	0,070
PS	-274,534	-0,550	0,583
RQ	7.464,677	8,367*	0,000
FDI	371,061	6,585*	0,000
LAB	552,025	8,159*	0,000
R-squared	0,986	F-statistic	771,652
Adjusted R-squared	0,985	Prob(F-statistic)	0,000

Catatan: *signifikan pada *alpha* 5% dengan uji dua sisi

Sumber: Hasil pengolahan E-views 12

Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan model *fixed effect* yang terlampir pada Tabel 4.4, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 GDPPC_{it} = & -32.578,19 - 3.219,169(CC_{it}) - 3.531,169(VA_{it}) \\
 & - 2.759,136(GE_{it}) + 2.419,849(ROL_{it}) - 274,534(PS_{it}) \\
 & + 7.464,677(RQ_{it}) + 371,061(FDI_{it}) + 552,025(LAB_{it})
 \end{aligned}$$

4.2.2.1 Uji F

Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan model *fixed effect* yang terlampir pada Tabel 4.4, didapatkan hasil F-statistik $771,652 > 1,99$ dengan *alpha* 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua hasil tersebut menolak H_0 atau seluruh variabel bebas (kualitas institusi, investasi, dan tenaga kerja) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam periode 2002-2021.

4.2.2.2 Uji t

1. Hubungan Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

a. *Control of Corruption*

$H_0: \beta_1 = 0$ (*Control of corruption* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (*Control of corruption* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

Berdasarkan dari hasil pada Tabel 4.4, didapatkan hasil *degree of freedom* (n-k) sebesar 191, sehingga nilai t-tabel $1,960 < 2,686$ t-hitung dengan nilai koefisien sebesar $-3.219,169$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menolak H_0 atau variabel *control of corruption* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam periode 2002-2021. Dengan kata lain, apabila indeks *control of corruption* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $3.219,169$ US Dollar.

b. *Voice and Accountability*

$H_0: \beta_2 = 0$ (*Voice and Accountability* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

$H_a: \beta_2 \neq 0$ (*Voice and Accountability* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

Berdasarkan dari hasil pada Tabel 4.4, didapatkan hasil *degree of freedom* (n-k) sebesar 191, sehingga nilai t-tabel $1,960 < 3,865$ t-hitung dengan nilai koefisien sebesar $-3.531,169$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menolak H_0 atau variabel *voice and accountability* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam periode 2002-2021. Dengan kata lain, apabila indeks *voice and accountability* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $3.531,169$ US Dollar.

c. *Government Effectiveness*

$H_0: \beta_3 = 0$ (*Government Effectiveness* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

$H_a: \beta_3 \neq 0$ (*Government Effectiveness* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

Berdasarkan dari hasil pada Tabel 4.4, didapatkan hasil *degree of freedom* (n-k) sebesar 191, sehingga nilai t-tabel $1,960 < 2,322$ t-hitung dengan nilai koefisien sebesar $-2.759,136$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menolak H_0 atau variabel *government effectiveness* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam periode 2002-2021. Dengan kata lain, apabila indeks *government effectiveness* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 2.759,136 US Dollar.

d. Rule of Law

$H_0: \beta_4 = 0$ (*Rule of law* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

$H_a: \beta_4 \neq 0$ (*Rule of law* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

Berdasarkan dari hasil regresi yang terlampir pada Tabel 4.4, didapatkan hasil *degree of freedom* (n-k) sebesar 191, sehingga nilai t-tabel $1,960 > 1,819$ t-hitung dengan nilai koefisien sebesar $2.419,849$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menerima H_0 atau variabel *rule of law* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam periode 2002-2021.

e. Political Stability

$H_0: \beta_5 = 0$ (*Political Stability* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

$H_a: \beta_5 \neq 0$ (*Political Stability* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

Berdasarkan dari hasil regresi yang terlampir pada Tabel 4.4, didapatkan hasil *degree of freedom* (n-k) sebesar 191, sehingga nilai t-tabel $1,960 > 0,550$ t-hitung dengan nilai koefisien sebesar $-274,534$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menerima H_0 atau variabel *political*

stability tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam periode 2002-2021.

f. *Regulatory Quality*

$H_0: \beta_6 = 0$ (*Regulatory quality* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

$H_a: \beta_6 \neq 0$ (*Regulatory quality* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

Berdasarkan dari hasil regresi yang terlampir pada Tabel 4.4, didapatkan hasil *degree of freedom* (n-k) sebesar 191, sehingga nilai t-tabel $1,960 < 8,367$ t-hitung dengan nilai koefisien sebesar 7.464,677. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menolak H_0 atau variabel *regulatory quality* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam periode 2002-2021. Dengan kata lain, apabila indeks *regulatory quality* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 7.464,677 US Dollar.

2. Hubungan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0: \beta_7 = 0$ (Investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

$H_a: \beta_7 \neq 0$ (Investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

Berdasarkan dari hasil regresi yang terlampir pada Tabel 4.4, didapatkan hasil *degree of freedom* (n-k) sebesar 191, sehingga nilai t-tabel $1,960 < 6,585$ t-hitung dengan nilai koefisien sebesar 371,061. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menolak H_0 atau variabel investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam periode 2002-2021. Dengan kata lain, apabila variabel investasi asing langsung mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 371,061 US Dollar.

3. Hubungan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0: \beta_8 = 0$ (Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

$H_a: \beta_8 \neq 0$ (Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada periode 2002-2021).

Berdasarkan dari hasil regresi yang terlampir pada Tabel 4.4, didapatkan hasil *degree of freedom* (n-k) sebesar 191, sehingga nilai t-tabel $1,960 < 8,160$ t-hitung dengan nilai koefisien sebesar 552,025. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menolak H_0 atau variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam periode 2002-2021. Dengan kata lain, apabila tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 552,025 US Dollar.

4.2.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan model *fixed effect* yang terlampir pada Tabel 4.4, didapatkan hasil *R-squared* sebesar 0,986 atau sebesar 98,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang ada di penelitian ini secara keseluruhan dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN sebesar 98,6%. Namun, di sisi lain terdapat nilai sebesar 1,4% dari variabel di luar penelitian yang dapat menjelaskan keterkaitan pada variabel terikat.

4.2.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel kualitas institusi yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tersebut meliputi *control of corruption*, *voice and accountability*, *government effectiveness*, dan *regulatory quality*. Sementara itu, variabel yang tidak berpengaruh meliputi *rule of law* dan *political stability*. Di sisi lain, variabel investasi asing langsung dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2002-2021.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *control of corruption* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2002-

2021. Hal tersebut berarti apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pengendalian korupsi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatif ini dapat terjadi karena adanya aktivitas korupsi ataupun kegiatan *rent seeking* yang memperlambat pertumbuhan ekonomi (Wibowo dan Prasetya, 2013). Korupsi menyebabkan adanya kenaikan pada biaya, sehingga hal tersebut dapat menurunkan minat investasi masyarakat yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketidakefektifan dalam mengalokasikan sumber daya dalam proses produksi dan pembangunan juga dapat menyebabkan adanya penurunan efektivitas kegiatan produksi yang berpengaruh pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *voice and accountability* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2002-2021. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Radulovic (2020) yang menyatakan bahwa akan terjadi penurunan dalam pertumbuhan ekonomi apabila partisipasi masyarakat dalam pemerintahan meningkat. Hubungan negatif ini terjadi karena adanya pendapat serta kepentingan dari kelompok masyarakat yang berbeda dengan “*self-interest*” masing-masing (Widianatasari dan Purwanti, 2021). Dengan kata lain, meskipun terdapat kelompok lain yang mampu mengalokasikan sumber daya lebih baik, institusi yang memiliki kekuatan politik terbesar yang akan menjalankan tugasnya. Dengan demikian, konflik kepentingan antar kelompok akan muncul serta diikuti dengan adanya ketidakstabilan politik yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *government effectiveness* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2002-2021. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Wibowo dan Prasetya (2013) yang menyatakan bahwa akan terjadi penurunan dalam pertumbuhan ekonomi apabila kualitas pelayanan publik dan implementasi kebijakan di suatu negara meningkat. Hubungan negatif ini dapat terjadi ketika pemerintah bekerja dengan baik dan efisien, mereka dapat menjalankan program dan layanan bagi masyarakat dengan biaya yang lebih sedikit karena prosesnya menjadi lebih sederhana dan efektif. Hal ini mengurangi beban biaya bagi pemerintah dan masyarakat. Namun, dampaknya adalah pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat karena pemerintah mengeluarkan lebih sedikit uang untuk kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rule of law* tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2002-2021. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari (Ramadhan, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terjadi dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila aturan hukum di suatu negara berubah. Hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat korupsi di negara ASEAN yang dapat mengurangi efektivitas dari aturan hukum yang berlaku. Meskipun telah dirancang kerangka hukum yang terstruktur, korupsi tetap dapat menyebabkan ketidakseimbangan pasar serta inefisiensi pengalokasian sumber daya yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Zhuo, dkk. 2021). Oleh karena itu, seberapa pun tingkat aturan hukum yang berlaku tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *political stability* tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2002-2021. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Wibowo dan Prasetya (2013) yang menyatakan bahwa tidak terjadi dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila kestabilan politik di suatu negara berubah. Hal ini disebabkan karena indikator *political stability* hanya mengukur kualitas pemerintahan dari perspektif politik serta melibatkan alokasi anggaran untuk menjaga stabilitas politik. Dengan kata lain, negara anggota ASEAN masih memiliki tingkat korupsi yang tinggi, penegakan hukum yang kurang tegas, serta didominasi oleh kekuatan kelompok elit (Aisen dan Veiga, 2011). Oleh karena itu, stabilitas politik bukan merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *regulatory quality* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2002-2021. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Addainuri, Abidin, dan Suci (2023) dan Asbarini, Isnaini, dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa akan terjadi kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi apabila kualitas regulasi yang berlaku di suatu negara meningkat. Hubungan positif ini dapat terjadi karena undang-undang yang diberlakukan oleh pemerintah sudah cukup baik sehingga berakibat pada kelancaran proses administrasi bisnis (Widianatasari & Purwanti, 2021). Dengan adanya kelancaran dalam proses administrasi, hal tersebut mempermudah sektor swasta dalam

menjalankan bisnis yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Hal tersebut membuat kualitas regulasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *foreign direct investment* (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2002-2021. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Widianatasari dan Purwanti (2021) dan Dinh, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa akan terjadi kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi apabila arus investasi masuk dari negara lain di suatu negara meningkat. Hubungan positif ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa investasi mampu mendorong rencana pembangunan dari pemerintah, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan modal, teknologi, serta kesempatan kerja yang mampu mencapai pertumbuhan ekonomi negara. Begitupun sebaliknya, jika arus investasi yang masuk di suatu negara mengalami penurunan maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan *CNBC Indonesia Research* (2023), Asia Tenggara merupakan kawasan incaran bagi investor asing. Dengan demikian, investasi asing memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2002-2021. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Afif dan Ciptawaty (2020) dan Yogatama dan Hidayah (2022) yang menyatakan bahwa akan terjadi kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi apabila partisipasi tenaga kerja di suatu negara meningkat. Hubungan positif ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa tingginya partisipasi tenaga kerja mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga yang kemudian digunakan untuk kegiatan konsumsi, sehingga hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, menteri pendidikan telah merencanakan program untuk meningkatkan kualitas dan kesetaraan pendidikan melalui The Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMO), sehingga partisipasi angkatan kerja meningkat yang pada akhirnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Yogatama dan Hidayah, 2022).

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *control of corruption*, *voice and accountability*, *government effectiveness*, *rule of law*, *political stability*, *regulatory quality*, investasi asing langsung, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama tahun 2002-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Control of corruption* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama periode 2002-2021. Hal ini disebabkan karena adanya aktivitas korupsi dan *rent seeking* yang memperlambat pertumbuhan ekonomi, sehingga hal tersebut dapat menurunkan minat investasi masyarakat yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
2. *Voice and accountability* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama periode 2002-2021. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pendapat antara kelompok masyarakat yang dapat memunculkan konflik kepentingan antar kelompok diiringi dengan ketidakstabilan politik yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.
3. *Government effectiveness* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama periode 2002-2021. Hal ini disebabkan karena pemerintah menjalankan program dan layanan masyarakat secara sederhana dan efektif, sehingga mengurangi beban biaya bagi pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi karena pengeluaran pemerintah yang sedikit.
4. *Rule of law* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama periode 2002-2021. Hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat korupsi di negara ASEAN yang dapat mengurangi efektivitas aturan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, seberapa pun tingkat aturan hukum yang berlaku tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

5. *Political stability* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama periode 2002-2021. Hal ini disebabkan karena negara anggota ASEAN masih memiliki tingkat korupsi yang tinggi, penegakan hukum yang kurang tegas, serta didominasi kelompok elit sehingga stabilitas politik tidak mendukung pertumbuhan ekonomi di ASEAN.
6. *Regulatory quality* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama periode 2002-2021. Hal ini disebabkan karena undang-undang dan peraturan yang berlaku sudah cukup baik sehingga dapat memperlancar proses administrasi bisnis dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.
7. Investasi asing langsung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama periode 2002-2021. Hal ini disebabkan karena investasi dapat mendorong pembangunan pemerintah, meningkatkan ketersediaan modal, teknologi, dan kesempatan kerja yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi.
8. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama periode 2002-2021. Hal ini disebabkan karena tingginya partisipasi kerja meningkatkan pendapatan rumah tangga yang akan digunakan konsumsi dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin menyampaikan beberapa rumusan implikasi serta saran yang selaras dengan hasil penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Pengendalian korupsi merupakan kunci utama dalam menciptakan kondisi institusional yang baik. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk pemerintah serta lembaga anti-korupsi terkait di ASEAN dapat membangun sistem pengawasan yang efektif untuk memantau penggunaan anggaran publik dan perilaku pejabat negara. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi peluang

terjadinya penyalahgunaan wewenang serta mencegah praktik korupsi. Dengan demikian, aktivitas korupsi akan berkurang serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

2. Kebebasan berpendapat merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Oleh karena itu, penulis menyarankan pemerintah dapat menjadi mediator untuk menciptakan dialog antara kelompok masyarakat, sehingga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik serta membuat keputusan secara adil.
3. Efektivitas pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk para pembuat kebijakan dapat meningkatkan efisiensi alokasi anggaran dengan mengevaluasi kembali kebutuhan masyarakat, sehingga anggaran dapat dialokasikan secara tepat untuk kegiatan produktif.
4. Kualitas regulasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pemerintah memastikan undang-undang dan peraturan yang berlaku diimplementasikan secara konsisten di seluruh tingkat pemerintahan untuk meningkatkan kepercayaan bisnis serta mencegah ketidakpastian yang menghambat pertumbuhan ekonomi.
5. Investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Oleh karena itu, penulis menyarankan pemerintah untuk memperkuat stabilitas politik serta hukum yang berlaku untuk menciptakan lingkungan investasi yang aman bagi para investor asing. Hal tersebut dapat membuat investor merasa lebih yakin dalam menanamkan modal, sehingga aliran investasi akan meningkat dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.
6. Partisipasi tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang adil terkait kesempatan kerja bagi para tenaga kerja dari berbagai latar belakang serta bekerja sama dengan sektor publik dan swasta. Dengan demikian, seluruh potensi sumber daya dimanfaatkan secara optimal serta produktivitas akan meningkat yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., Johnson, S., & Robinson, J. A. (2005). Chapter 6 Institutions as a Fundamental Cause of Long-Run Growth. (P. Aghion, & S. N. Durlauf, Eds.) *Handbook of Economic Growth*, 1, 385-472.
- Addainuri, M. I., Abidin, M., & Suci, L. E. (2023). Analisis Dampak Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 14(2), 155-172.
- Afif, F. Y., & Ciptawaty, U. (2020). Daya Saing Dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 9(1), 37-44.
- Aisen, A., & Veiga, F. J. (2011). How Does Political Instability Affect Economic Growth? *IMF Working Papers*, 1-28. Retrieved from IMF Working Papers.
- Anam, K. (2023, Oktober 06). *Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Kencang, Ini Peluang yang Tersimpan*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231007224150-4-478760/pertumbuhan-ekonomi-asean-kencang-ini-peluang-yang-tersimpan>
- Asbarini, N. F., Isnaini, L., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Tata Kelola Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 82-93.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(2), 50-58.
- Bayar, Y. (2016). Public Governance and Economic Growth in the Transitional Economies of the European Union. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*(48), 5-18.
- CNBC Indonesia Research. (2023, Oktober 13). Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231012114435-128-479977/asean-primadona-investasi-global>

- Dinh, T. T.-H., Vo, D. H., Vo, A. T., & Nguyen, T. C. (2019). Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run: Empirical Evidence from Developing Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(4), 176.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba.
- Hall, P., & Thelen, K. (2009). Institutional Change in Varieties of Capitalism. *Socio-Economic Review*, 7(1), 7-34.
- Hellen, Mintarti, S., & Fitriadi. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja. *INOVASI*, 13(1), 28-38.
- Hubbansyah, A. K., Sudarmaji, E., & Astuti, S. B. (2020, Desember). Dampak Kualitas Institusi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Visionida*, 6(2).
- Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2011). The Worldwide Governance Indicators: Methodology and Analytical Issues. *Hague Journal on the Rule of Law*, 3(2), 220-246.
- Klomp, J., & Haan, J. d. (2009). Political Institutions and Economic Volatility. *European Journal of Political Economy*, 311-326.
- Mankiw, G. N. (2007). *Makroekonomi Ed.6*. Jakarta: Erlangga.
- Nawaz, S., Iqbal, N., & Khan, M. A. (2014). The Impact of Institutional Quality on Economic Growth: Panel Evidence. *The Pakistan Deveopment Review*, 53(1), 15-31.
- Ngo, M. N., & Nguyen, L. D. (2020). Economic Growth, Total Factor Productivity, and Institution Quality in Low-Middle Income Countries in Asia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 251-260.
- Nguyen, C. P., Su, T. D., & Nguyen, T. V. (2018). Institutional Quality and Economic Growth: The Case of Emerging Economies. *Theoretical Economics Letters*, 1943-1956.

- North, C. D. (1991). Institutions. *Journal of Economic Perspectives*, 84(3), 359-358.
- Radulovic, M. (2020). The Impact of Institutional Quality On Economic Growth: A Comparative Analysis of the EU and Non-EU Countries of Southeast Europe. *ECONOMIC ANNALS*, 65(225), 163-181.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, T., & Jakaria. (2015, Desember). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Media Ekonomi*, 23(3), 199-212.
- Ramadhan, M. (2019, November). Assessing Of The Impact Of Good Governance And Institutions On Economic Growth In Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 2594-2598.
- Rao, D. T., Sethi, N., Dash, D. P., & Bhujabal, P. (2023). Foreign Aid, FDI, and Economic Growth in South-East Asia and South Asia. *Global Business Review*, 24(1), 31-47.
- Rodrik, D., & Subramanian, A. (2003). The Primacy of Institutions (and what this does and does not mean). *Finance & Development*, 31-34.
- Saidi, S., Mani, V., Mefteh, H., Shahbaz, M., & Akhtar, P. (2020). Dynamic linkages between transport, logistics, foreign direct Investment, and economic growth: Empirical evidence from developing countries. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 141, 277-293.
- Saputra, R. A., Susilowati, D., & Arifin, Z. (2021, Februari). Efektivitas Tenaga Kerja dan Investasi Asing dalam Pertumbuhan PDB Perkapita Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1), 63-74.
- Sari, A. C., & Kaluge, D. (2017, Februari). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *JIBEKA*, 11(1), 24-29.

- Schaffner, J. (2013). *Development Economics: Theory, Empirical Research, and Policy Analysis*. Wiley.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2022). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Tambunan, T. T. (2003). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2006). *Economic Development* (7 ed.). New York: Addition Wesley Longman, Inc.
- Tran, O. K., Le, H. D., & Nguyen, A. H. (2021). Role of Institutional Quality in Economic Development: A Case Study of Asian Countries. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2).
- Wibowo, E., & Prasetya, F. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Universitas Brawijaya*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021, Oktober). Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecoplan*, 4(2), 86-98.
- Widjanarko. (2021, September). Analisis Hubungan Good Governance dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2013-2019. *Jurnal Good Governance*, 17(2).
- World Bank. (2023). Retrieved from Worldwide Governance Indicators: <https://www.worldbank.org/en/publication/worldwide-governance-indicators>
- Yogatama, S. A., & Hidayah, N. (2022, September). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 16(2), 236-242.

Zhuo, Z., O, A. S., Muhammad, B., & Khan, S. (2021). Underlying the Relationship Between Governance and Economic Growth in Developed Countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 12, 1314-1330.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Statistik

	GDPPC	CC	VA	GE	ROL	PV	RQ	FDI	LAB
Mean	10848.61	-0.276761	-0.763074	0.109270	-0.223347	-0.155508	-0.039614	5.538177	70.40900
Median	2966.906	-0.524076	-0.765366	0.028130	-0.412006	-0.103473	-0.117901	3.389939	69.75250
Maximum	67638.65	2.301146	0.321517	2.469660	1.837814	1.599123	2.252235	31.62074	81.86600
Minimum	362.9124	-1.672809	-2.233271	-1.627642	-1.736289	-2.095395	-2.348573	-1.320567	56.91400
Std. Dev.	16312.28	1.000422	0.679563	1.014287	0.889935	0.927235	1.004701	6.180386	5.948681
Skewness	1.802463	1.263325	-0.324246	0.526027	0.698646	0.101013	0.241335	2.184365	0.123617
Kurtosis	5.003770	3.919196	1.953432	2.680831	2.868548	2.037582	3.124641	7.476276	1.996649
Jarque-Bera	141.7549	60.24071	12.63204	10.07240	16.41418	8.058857	2.070876	326.0237	8.898659
Probability	0.000000	0.000000	0.001807	0.006498	0.000273	0.017784	0.355071	0.000000	0.011686
Sum	2169723.	-55.35223	-152.6148	21.85394	-44.66942	-31.10157	-7.922892	1107.635	14081.80
Sum Sq. Dev.	5.30E+10	199.1679	91.89927	204.7270	157.6050	171.0931	200.8752	7601.236	7041.974
Observations	200	200	200	200	200	200	200	200	200

Lampiran 2 Hasil *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	133.343937	(9,182)	0.0000
Cross-section Chi-square	405.469874	9	0.0000

Lampiran 3 Hasil *Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	398.549057	8	0.0000

Lampiran 4 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: GDPPC
Method: Panel Least Squares
Date: 04/02/24 Time: 14:54
Sample: 2002 2021
Periods included: 20
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32578.19	4779.117	-6.816781	0.0000
CC	-3219.169	1198.401	-2.686222	0.0079
VA	-3531.169	913.7162	-3.864623	0.0002
GE	-2759.136	1188.123	-2.322265	0.0213
ROL	2419.849	1330.004	1.819429	0.0705
PS	-274.5343	499.4340	-0.549691	0.5832
RQ	7464.677	892.1417	8.367143	0.0000
FDI	371.0610	56.34622	6.585375	0.0000
LAB	552.0249	67.65661	8.159216	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986316	Mean dependent var	10847.41
Adjusted R-squared	0.985038	S.D. dependent var	16306.79
S.E. of regression	1994.655	Akaike info criterion	18.12002
Sum squared resid	7.24E+08	Schwarz criterion	18.41687
Log likelihood	-1794.002	Hannan-Quinn criter.	18.24015
F-statistic	771.6521	Durbin-Watson stat	0.530660
Prob(F-statistic)	0.000000		